

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 10, November 2023, Halaman 34-37
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10069206)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10069206>

Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Studi Literatur)

Sri Rizky Inanda Febrianti^{1*}, Siti Rukiyah², Missriani³

^{1,2,3} Progam Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang
Email: srifebrianti2017@gmail.com

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan permasalahan (problematika) yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap peserta didik di Sekolah Dasar (SD). Metode yang digunakan pada kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat. Sumber data pada penelitian ini adalah tiga kajian terdahulu yang relevan. Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga kajian terdahulu, problematika pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Dasar cukup kompleks. Problematika yang dimaksud berkaitan dengan konsentrasi peserta didik yang rendah, lalu kesulitan peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia, kesulitan peserta didik dalam membaca, kemudian kesulitan peserta didik dalam menulis, dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan.

Kata Kunci: *problematika, pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar*

Article Info

Received date: 20 Oktober 2023

Revised date: 25 Oktober 2023

Accepted date: 01 November 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan bakat, sikap, dan bentuk perilaku yang berbasis nilai-nilai positif. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan; pentingnya pendidikan semakin meningkat seiring dengan pesatnya arus pembangunan dunia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pembinaan dan membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Bisri, 2013). Azra mendefinisikan pendidikan sebagai proses mendidik generasi penerus bagaimana menjalani kehidupan dan mencapai tujuan mereka secara lebih efektif dan efisien, khususnya mempelajari bahasa Indonesia (Azra, 2000).

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai media informasi yang diajarkan mulai dari pendidikan dasar hingga pasca sekolah menengah, sebagai alat komunikasi ilmiah, penalaran, dan berpikir kritis bagi siswa. Oleh karena itu, perluasan dan perkembangan bahasa Indonesia diiringi dengan perkembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang mau tidak mau berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang canggih.

Bahasa adalah alat komunikasi yang terdiri dari sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh mekanisme berbicara manusia. Bahasa merupakan suatu jenis komunikasi yang dapat dipahami oleh orang lain dan dapat berfungsi sebagai saluran untuk berbagi pemikiran, wawasan, dan sentimen dalam kehidupan sosial sehari-hari, baik lisan, isyarat, maupun tulisan. Bahasa sebagai salah satu bentuk komunikasi tidak hanya berupa ucapan, tetapi juga dapat dilakukan melalui gerak tangan atau bagian tubuh lainnya yang mempunyai hukum tersendiri.

Setiap manusia harus mampu berkomunikasi secara efektif. Bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Perkembangan bahasa di sekolah dasar akan menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif dan efisien.

Keterampilan berbahasa berkembang seiring dengan perkembangan mental dan kognitif anak. Empat dimensi kemampuan berbahasa anak meliputi kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan menulis, dan kemampuan membaca. Kemampuan mendengar dan berbicara merupakan contoh keterampilan berbahasa lisan, sedangkan kemampuan membaca dan menulis merupakan contoh kemampuan berbahasa tulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan landasan untuk memperoleh materi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk membangun keterampilan komunikasi dan penguasaan pengetahuan (Azizah, 2020). Sekolah merupakan tempat dimana anak dapat melatih kemampuan berbahasanya (Heriwan & Taufina, 2020). Bahasa juga memberikan atribusi atas problematika siswa secara lebih halus, yaitu melalui perkataan yang disampaikan guru (Widayati, 2019). Bahasa yang baik adalah cara mengungkapkan penghargaan dan dukungan yang tulus, yang akan menghasilkan afirmasi yang baik sehingga akan meningkatkan prestasi siswa. Individu belajar lebih dari sekedar materi bahasa Indonesia melalui keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa di sekolah dasar hendaknya dilakukan secara maksimal (Harlina, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat dihargai. Hal ini disebabkan pembelajaran bahasa tidak hanya membantu anak meningkatkan kemampuan berbahasanya saja, namun juga membantu mereka meningkatkan bakatnya pada disiplin ilmu lain. Namun kenyataannya pengajaran bahasa di sekolah dasar masih kurang dan belum memenuhi harapan. Masih banyak mengalami problematika saat pembelajaran dilaksanakan baik dari guru, peserta didik atau cara pelaksanaan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi situasi atau pengalaman problematika dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang terstruktur secara faktual dan berkaitan secara akurat dengan fakta yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif adalah data yang bersifat khusus. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kajian literatur. Sumber data penelitian ini berdasarkan dari artikel dan jurnal yang relevan. Data tertentu adalah data yang terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar dilihat atau ditulis, melainkan data yang mempunyai makna di balik apa yang dilihat, dinyatakan, dan ditulis. Metode penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk memperoleh materi yang kaya informasi. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis guna menggambarkan kesulitan (Problematika) pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa kajian terdahulu yang relevanyang mengenai problematika pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD), memiliki berbagai problematika atau permasalahan yang cukup beragam dalam proses pembelajaran di beberapa Sekolah Dasar (SD) yang telah di analisis dari beberapakajian terdahulu yang relevan. Adapun beberapa penelitian yang terkait problematika pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diamati pada tabel berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

Peneliti	Judul Penelitian
Suastika (2018)	Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar

Kurniawan (2020)	Problematika dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah SD Negeri Kaliurip
Utaminingsih et al. (2023)	Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di Sekolah Dasar

Berdasarkan kajian yang dilakukan Suastika (2018), Masda dkk (2020) dan Utaminingsih et al. (2023) yang sudah di analisis terkait dengan problematika pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan problematika pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di kelas bawah, yang harus diatasi. Berbagai permasalahan ditemui selama proses pembelajaran, mulai dari kurangnya konsentrasi siswa, kemudian kesulitan berbicara bahasa Indonesia, kesulitan membaca, kesulitan menulis, dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan.

Menurut Puspitalia (2012), problematika guru adalah kurangnya waktu untuk kegiatan profesional. Guru selalu mengikuti rutinitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Datang ke sekolah, berikan materi, lalu pulang. Siswa yang belum bisa membaca perlu mendapat perhatian yang lebih besar di kelas, karena siswa sekolah dasar, khususnya kelas bawah, masih belum mahir membaca dan harus selalu diarahkan oleh guru. Menurut guru, siswa di kelas rendah membaca masih mengeja satu per satu. Kebanyakan peserta didik tidak dapat membaca dengan lancar. Temuan dari tiga penelitian relevan sebelumnya juga mengungkapkan bahwa selama pembelajaran di kelas, ketika pengajar membacakan sebuah narasi, siswa juga diminta untuk membaca, dan guru harus mengeja terlebih dahulu agar siswa dapat mengikutinya. Begitu pula ketika pengajar menulis di papan tulis, maka guru akan membacanya terlebih dahulu kemudian siswa mengikutinya, sehingga jika siswa disuruh membacanya sendiri maka akan dijabarkan satu per satu, namun jika guru membacanya terlebih dahulu dan kemudian siswa mengikuti, pembacaan dapat dilanjutkan dengan mudah.

Konsentrasi belajar yang rendah merupakan salah satu kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia. Mengingat pentingnya fokus dan dampak buruknya konsentrasi dalam pembelajaran, maka guru harus merancang teknik yang efektif untuk mengatasinya. Guru harus merancang strategi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut di atas, khususnya mendekati siswa yang mengalami kesulitan. Taktik atau pendekatan guru berbeda-beda berdasarkan kualitas siswanya. Guru mengarahkan siswa yang masih belum mahir membaca, yang sudah mahir, dan yang masih kesulitan menulis.

Media pembelajaran guru dalam pemberian materi bahasa Indonesia di sekolah dasar masih sebatas buku teks (buku tema) terbitan Kementerian Pendidikan. Guru secara eksklusif memanfaatkan buku teks sebagai bahan ajar. Belum ada inovasi dalam media pembelajaran, padahal media pembelajaran mempunyai implikasi yang baik terhadap hasil belajar (Marianti, 2020). Media pembelajaran membantu siswa memahami, memperoleh informasi, dan menampilkan data (Dewi, 2020) oleh karena itu penting bagi guru untuk membuat media pembelajaran. Siswa akan tertarik pada inovasi media pembelajaran. Hasil pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar masih jauh dari harapan. Guru masih terobsesi pada pendekatan verbal yaitu menggunakan metode tradisional (ceramah) dan hanya buku teks sebagai sumber pengajaran, belum ada inovasi media pembelajaran dalam menyajikan materi pelajaran. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang menjadi monoton dan membosankan sehingga menyebabkan berjalan secara pasif.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki berbagai problematika khususnya di kelas rendah Mulai dari rendahnya konsentrasi siswa, berlanjut pada kesulitan siswa berbicara bahasa Indonesia, tantangan membaca, permasalahan menulis, hingga kurangnya media pembelajaran yang digunakan.

Referensi

- Azizah, N. P. (2020). Efektivitas Penerapan Steam Berbantuan Augmented Reality Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *RECEP: Research In Early Childhood Education and Parenting*, 1(1), 32-42.
- Azra, A. (2000). *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.
- Bisri, H. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dewi, K. &. (2020). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran role playing berbantuan media audio visual. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3).
- Harlina., &. Wardarita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63-68.
- Kurniawan, M. S. (2020). *Problematika dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah SD Negeri Kaliurip*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Marianti, R. N. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 007 Pulau Lawas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 237-242.
- Masda Satria Kurniawati, O. W. (2020). Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.
- Puspidalia, Y. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI dan Alternatif Pemecahanya. *Jurnal Cendekia*.
- Suastika, N. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57-64.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Utaminingsih, E. S., Sulasih., Puspita, M. A., Sumartiningsih, S., Habibi, A. F., Mulyaningtiyas, T. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di Sekolah Dasar. *Research and Development Journal Of Education*, 9(2), 860-870.
- Widayati, S. (2019). Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa. *Edukasi Lingua Sastra* 17(1), 1-14.